

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mahasiswa yang Berprestasi (Studi Kasus Pada Program Studi DIII Kebidanan Stikes Guna Bangsa Jogjakarta)

Fatimah Sari¹, Samsi Haryanto², Djarot Soebandono².

¹STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, ²Universitas Sebelas Maret Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan

ABSTRACT

Background : Learning success of students who excel in Midwifery Study Programme Stikes Guna Bangsa Yogyakarta liked and favored students who excel is to learn individually and independently, after the teacher explains the gist of a summary of students taking the teacher and find language materials and medical / health is not understood in the previous learning, in independent study attempted to repeat every day and read the module provided teachers.

Objective is to find out how individual characteristics on student is achievement, How do environmental characteristics on student achievement, How do the characteristics of the material at the time lecturing to students who achievement .

Methods : Descriptive qualitative research methods, population study with purposive sampling.

Result : Individual Characteristics of the three students who excel from elementary school to college level obstetric always get good performance class, the Environmental Characteristics of parents and close friends and also lecturers from three students who excel always motivated and have a considerable effect on the success of learning to become high achievers, lecture material characteristics of the three students who perform is very like material Biochemistry and Midwifery Care , the materials that do not like is the material of Citizenship and Pancasila.

Conclusion : Way of learning more towards students who excel individually and independently, although there is collaboration with friends - the theme of doing the task and group presentations, Family / parent and friend influence and motivate students who excel get value and good performance, material characteristics on midwifery lectures in semester one and semester two can be followed, although there is material that is not favored by the three students who excel.

Keywords : Successful Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik Oemar, 2003). Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak

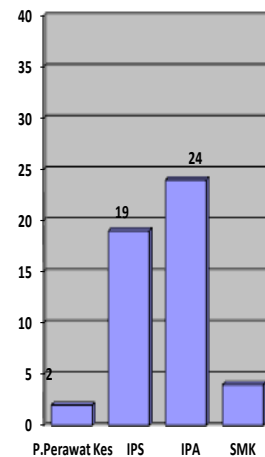
didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Kurikulum yang diberikan masih Kurikulum Nasional Depkes Tahun 2002, tetapi ada tambahan muatan lokal, yang terdiri dari 110 sks inti ditambah 10 sks muatan lokal. Proses Pembelajaran pada mahasiswa pada umumnya masih memakai *Teacher Center Learning*. Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan berjumlah 49 mahasiswa, yang berprestasi dari IP semester 1 dan

semester II ada 3 orang mahasiswa yang termasuk dalam 3 besar adalah : Lir dengan IPK 3, 80, Ngi dengan IPK 3, 69, dan Con dengan IPK 3, 58. Belajar siswa yang aktif dapat dilihat apabila suatu pembelajaran yang bermakna dan siswa aktif dalam proses belajar dan pembelajaran.

Siswa tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi siswa beraktivitas langsung. Dalam hal ini guru perlu menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas pada siswa. Keterlibatan langsung pada Siswa dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Siswalah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru. supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar mahasiswa yang berprestasi pada Program Studi Kebidanan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta yang senang dan disukai mahasiswa yang berprestasi adalah dengan belajar secara individual dan mandiri, setelah guru menerangkan mahasiswa mengambil intisari dari rangkuman guru tersebut, dan mencari materi dan bahasa medis/ kesehatan yang tidak dimengerti dalam pembelajaran sebelumnya, dalam belajar mandiri diusahakan mengulang setiap hari dan membaca modul yang diberikan guru. Belajar mandiri bagi mahasiswa yang berprestasi pada Program Studi Kebidanan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta sangat menyukai suasana hening dan menghindari keramaian. Pada saat mau ujian tengah semester dan ujian akhir semester mahasiswa sudah siap menganalisa dan membuat rangkuman materi yang akan mereka siapkan dalam menghadapi ujian. Pada umumnya 3 orang Mahasiswa yang berprestasi pada Program Studi Kebidanan Stikes Guna Bangsa

Yogyakarta pada saat SMA termasuk kedalam siswa yang berprestasi dan juga waktu SMA masuk ke jurusan IPA sehingga minat dalam belajar Kebidanan sangat Antusias sekali.

Grafik 1 terlihat peminatan mahasiswa Stikes Guna Bangsa pada waktu peminatan jurusan di SMA :



Karakteristik	Informan		
	1	2	3
Jenis kelamin	wanita	wanita	wanita
Jumlah saudara kandung	2	7	1
Prestasi SD	1	-	3
Prestasi SMP	3	1	1
Prestasi SMA	2	1	3
Prestasi D3	2	1	3

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Individu pada mahasiswa yang berprestasi.

Berdasarkan tanggapan informan mengenai Karakteristik Individu, ketiga mahasiswa yang berprestasi mempunyai Jenis kelamin wanita, Bersaudara kandung pada informan 1 anak ke dua dari 3 orang bersaudara, pada infoman 2 anak 1

dari 8 orang bersaudara, dan pada informan ke 3 anak ke 2 dari 2 orang bersaudara. Ketiga Mahasiswa yang berprestasi ini dari sekolah SD sampai perkuliahan di Kebidanan selalu mendapatkan prestasi yang baik.

Pada penelitian ini didapatkan Karakteristik individu pada mahasiswa yang berprestasi adalah pada umumnya adalah berjenis kelamin wanita pada sekolah Kebidanan sesuai dengan Royal College of Midwife tahun 1991 pengertian Bidan adalah adalah Seorang wanita yg lulus dari pendidikan Bidan yg telah terakreditasi, memenuhi kualifikasi untuk di daftarkan, disertifikasi dan atau secara syah mendapatkan *lisensi* untuk praktek kebidanan dan Pendidikan Bidan. Pada penelitian diatas mengatakan ketiga mahasiswa yang berprestasi dari SD sampai perkuliahan di Kebidanan mendapatkan prestasi yang baik berdasarkan pembawaan dari orang tua dan juga dari hasil perkembangan pendidikannya yang selalu mendapatkan prestasi yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sagala Saiful dikutip dari William Stern, 2010 bahwa hasil pendidikan tergantung dari pembawaan dan lingkungan yaitu: pembawaan, lingkungan dan hasil pendidikan/perkembangan. Pada hasil FGD pada tanggal 3 Desember 2010 sejumlah informan ditanyakan juga mengenai gaya belajar mahasiswa yang berprestasi yaitu dari 3 orang mahasiswa yang berprestasi hampir semua memakai gaya belajar individual dan mandiri, lebih banyak cari sumber ke Buku setelah yang diajarkan materi dari Dosen dan juga Internet, memahami isi buku kalau ada tugas dan meriviu ulang materi yang sudah diajarkan, mencari

jawaban kasus – kasus yang belum terpecahkan, kalau kolaborasi dengan teman dalam mengerjakan tugas kelompok dan melakukan presentasi . Suara dari lingkungan yang berisik dan gaduh membuat ke 3 orang mahasiswa yang berprestasi tidak bisa belajar dengan baik, ketika belajar dilakukan pada tengah malam menjelang subuh.

Dunn dan Burke, 2008, mengatakan ada lima pendekatan dan cara belajar berdasarkan kategori usia siswa yaitu :

1. Lingkungan yaitu : pada suara, cahaya, suhu, desain tempat duduk
2. Emosionalitas yaitu : motivasi, ketekunan tugas, tanggung jawab / kesesuaian, struktur
3. Sosiologis preferensi yaitu : belajar sendirian, berpasangan, dalam kelompok kecil teman sebaya, sebagai bagian dari tim, dengan orang dewasa, dengan variasi atau rutinitas
4. Karakteristik fisiologis yaitu: kekuatan persepsi, waktu, kebutuhan asupan, mobilitas sambil belajar.
5. Psikologi pengolahan kecenderungan yaitu: global/ analitik, impulsif / reflektif.

Pada penelitian ini memperlihatkan cara belajar mahasiswa sesuai dengan Dunn & Burke, 2008, mengatakan ada lima gaya/ cara belajar berdasarkan kategori usia siswa, dari lima gaya belajar terdapat tiga gaya/ cara belajar yang sama dengan penelitian ini yaitu :

1. Pada Lingkungan yaitu : pada suara, cahaya, suhu, desain tempat duduk
2. Emosionalitas yaitu: motivasi, ketekunan tugas, tanggung jawab / kesesuaian, struktur

3. Sosiologis preferensi yaitu: belajar sendirian, berpasangan, dalam kelompok kecil teman sebaya, sebagai bagian dari tim, dengan orang dewasa, dengan variasi atau rutinitas.

2. Karakteristik Lingkungan dari Mahasiswa Yang Berprestasi.

Berdasarkan tanggapan informan mengenai Karakteristik Lingkungan dari mahasiswa yang berprestasi yaitu pada Lingkungan keluarga dan dirumah selalu memotivasi ketiga orang mahasiswa yang berprestasi untuk giat belajar dan menjadi orang yang berprestasi , tanggapan informan orang tua ketiga mahasiswa yang berprestasi hampir bersamaan ke tiganya mengatakan selalu memotivasi anak selaku pendorong dan untuk mengingatkan setiap hari minimal harus belajar. Lingkungan teman dikampus juga selau memotivasi untuk belajar di perkuliahan DIII Kebidanan Stikes Guna Bangsa juga sangat mempengaruhi cara dan gaya belajar ketiga orang mahasiswa yang berprestasi, (hasil observasi penulis pada tanggal 3 Desember 2010) fasilitas dan sarana prasarana yang bisa digunakan ketiga mahasiswa yang berprestasi yang berada dirumah yaitu ada kamar tempat belajar, meja komputer/ laptop dan juga motor, (hasil FGD pada tanggal 3 Desember 2010).

Wahjosumidjo, 2006 mengatakan motivasi merupakan suatu proses psikologis yang menceminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, dan motivasi juga sebagai proses psikologis yang timbul dan diakibatkan oleh faktor didalam diri seseorang yang

dikatakan *intristik* atau faktor dari luar diri seseorang yang dikatakan faktor *ekstrinsik*.

Sukmadinata, 2007, mengatakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi. Motivasi terbentuk oleh tenaga – tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Motif atau motive adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah.

Pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo, 2006 dan Sukmadinata, 2007 yang mengatakan: motivasi merupakan proses psikologis yang timbul dan diakibatkan oleh faktor didalam diri seseorang yang dikatakan *intristik* atau faktor dari luar diri seseorang yang dikatakan faktor *ekstrinsik*, dan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kekuatan faktor *ekstrinsik* terdapat pada ketiga orang mahasiswa yang berprestasi yaitu pada lingkungan keluarga/ orang tua selalu memotivasi dan selalu mengingatkan agar setiap hari minimal harus belajar.

Pada FGD (*focus group discussion*) dari orang tua ketiga mahasiswa yang berprestasi mengatakan hampir semua orang tua semasa sekolah formal juga mendapatkan prestasi yang baik dan juara kelas dan juga menurun kepada ketiga orang mahasiswa yang berprestasi semasa sekolah formal SD sampai sekarang di Sekolah DIII Kebidanan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta. Faktor genetik dari orang tua sangat berpengaruh pada ketiga mahasiswa yang berprestasi, dan hampir semua orang tuanya pada masa sekolah di formal juga mendapatkan prestasi yang baik.

Sukmadinata, 2007 mengatakan tidak semua bakat dan genetik akan menurunkan hasil yang sama, tergantung dari faktor internal yang berasal dari diri individu untuk mencapai prestasi belajar diantaranya adalah dari intelegensi dan motivasi. Motif untuk berprestasi adalah motif yang mendorong seorang individu untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan, baik yang berasal dari standar prestasinya sendiri dimasa lalu atau prestasi orang lain.

Penelitian yang didapatkan di lapangan tidak sesuai dengan pendapat Sukmadinata, 2007 yang mengatakan tidak semua bakat dan genetik akan menurunkan hasil yang sama tergantung dari faktor internal yang berasal dari diri individu untuk mencapai prestasi belajar, pada penelitian yang didapatkan ketiga mahasiswa yang berprestasi menurun dari faktor genetik dari orang tuanya yang juga pada waktu di sekolah juga berprestasi.

Sebagian besar informan orang tua dari ketiga mahasiswa yang berprestasi bekerja seperti terlihat pada Tabel 3. dan pekerjaannya ada yang Guru dan ada yang Kontraktor dan Anggota Tni Kodim dan ada yang IRT.

Pekerjaan orang tua ketiga mahasiswa yang berprestasi bisa dimasukkan pada kelompok keluarga yang mampu dan sudah mapan, karena biaya di sekolah kebidanan/ kesehatan sangatlah mahal, pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh pada pola pikir tentang pendidikan buat anak – anaknya haruslah yang lebih baik dan lebih tinggi dari pendidikannya.

Menurut Sukmadinata, 2007 mengatakan perkembangan dan perilaku individu juga dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, yaitu lingkungan yang berkenaan dengan cara – cara manusia dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sandang, pangan serta papan. Kondisi ekonomi bukan saja akan mempengaruhi gizi dan kesehatan anak, tetapi juga akan mempengaruhi kesempatan dan mutu belajar. Kondisi yang ekonomi baik akan memberikan kesempatan belajar yang lebih banyak dan lebih tinggi dengan fasilitas belajar yang baik dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik.

Penelitian yang didapatkan di lapangan sesuai dengan pendapat Sukmadinata, 2007 yang mengatakan perkembangan dan perilaku individu juga dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, yaitu lingkungan yang berkenaan dengan cara – cara manusia dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sandang, pangan serta papan, pada penelitian ini memperlihatkan pekerjaan orang tua ketiga mahasiswa yang berprestasi dari pekerjaan kontraktor, guru dan Tni anggota kodim tergolong pada ekonomi yang menengah keatas sehingga bisa memenuhi kebutuhan sandang dan pangan dan juga kebutuhan gizi dan memberikan fasilitas dan kesempatan ketiga mahasiswa yang berprestasi agar mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang baik dan lebih tinggi.

3. Karakteristik materi perkuliahan yang disukai dan tidak disukai mahasiswa yang berprestasi

Berdasarkan tanggapan informan mengenai Karakteristik materi

perkuliahan dari 3 orang mahasiswa yang berprestasi Hampir 95% materi perkuliahan semester 1 dan semester 2 bisa diikuti dengan baik, walaupun pada semester 1 belum beradaptasi terhadap materi perkuliahan kebidanan, pada Tabel 4 dapat dilihat ada perbedaan diantara ke 3 orang mahasiswa yang berprestasi dalam menyukai dan tidak menyukai suatu materi perkuliahan di Kebidanan pada semester 1 dan semester 2 ada 2 orang mahasiswa yang berprestasi yang menyukai materi perkuliahan anatomi karena menyukai hal – hal yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia, dan ada 2 orang mahasiswa yang tidak menyukai materi Pancasila dan Kewarganegaraan dan materi mikrobiologi, dikarenakan tidak bisa menghafal kuman – kuman mikroorganisme dan juga tidak mau rumit mikirin politik dan negara, dan ada 1 orang mahasiswa tidak menyukai materi perkuliahan kesehatan reproduksi karena tidak sensitif dengan lingkungan khususnya dengan keberadaan manusia.

Materi perkuliahan yang disenangi hampir ke 3 orang mahasiswa yang berprestasi menyukai materi perkuliahan askeb I kehamilan dan kdpk dikarenakan skill buat menjadi seorang Bidan, ada 1 orang mahasiswa yang berprestasi menyukai materi Biokimia dikarenakan dari SMA suka dengan hitung – hitungan yaitu Matematika. Walaupun ada materi yang tidak disukai, tapi dalam hal belajar ke 3 orang mahasiswa yang berprestasi harus ekstra belajar untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang baik bisa mendapatkan nilai A

dan nilai B pada materi yang tidak disenanginya.

Materi perkuliahan pada Program Studi DIII Kebidanan pada semester 1 ada 23 sks dan pada semester 2 ada 24 sks yang harus dan wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa di Podi DIII Kebidanan Stikes Guna Bangsa, sangatlah beragam dari mata kuliah keahlian , matakuliah berkarya dan mata kuliah dasar umum, ketiga mahasiswa yang berprestasi ini pada umumnya menyukai materi mata kuliah keahlian yang menjadi dasar untuk menjadi seorang Bidan yang profesional dengan cara belajar memahami materi yang ada dan selalu mengulang materi yang sudah disampaikan oleh dosen, tidak suka dengan hapalan, dan ada materi perkuliahan yang tidak disenangi antara lain materi perkuliahan berkarya, walaupun ketiga mahasiswa yang berprestasi ini tidak menyenangi materi perkuliahan berkarya, tetapi hasil nilai akhirnya adalah sangat memuaskan, bukan sebaliknya menurun, ketiga mahasiswa yang berprestasi ini mengatakan harus melakukan belajar tambahan/ ekstra buat materi yang tidak di senangi.

Menurut Sukmadinata, 2007 mengatakan intelegensi menunjukkan cara individu berbuat, dan berbuat yang cerdas, kurang cerdas atau tidak cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Menurut Thurstone seorang ahli pengukuran psikologis mengatakan setiap individu mempunyai sejumlah faktor khusus (*Special factors*) adalah :

1. Kemampuan untuk memahami hal –hal yang dinyatakan secara

verbal atau menggunakan bahasa.

2. Kelancaran dan kefasihan menyatakan buah pikiran dengan menggunakan kata – kata.
3. Kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah matematis, yaitu masalah yang menyangkut dengan menggunakan angka – angka atau bilangan.
4. Kemampuan untuk memahami ruang
5. Kemampuan untuk mengingat
6. Kemampuan untuk mengamati dan memberikan penafsiran atas hasil pengamatan.
7. Kemampuan berfikir logis.

Penelitian yang didapatkan dilapangan sesuai dengan pendapat Sukmadinata, 2007 mengatakan intelegensi menunjukkan cara individu berbuat, dan berbuat yang cerdas, kurang cerdas atau tidak cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Pada ketiga orang mahasiswa yang berprestasi ini mempunyai faktor khusus (*Special factors*) yaitu : Kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah matematis, yaitu masalah yang menyangkut dengan menggunakan angka – angka atau bilangan, kemampuan untuk memahami hal – hal yang dinyatakan secara verbal atau menggunakan bahasa, kemampuan untuk berfikir logis, Kelancaran dan kefasihan menyatakan buah pikiran dengan menggunakan kata – kata, pada umumnya ketiga orang mahasiswa yang berprestasi ini menyukai mata kuliah biokimia karena pada waktu di SMA sangat

menyukai materi matematika dan mata kuliah asuhan kebidanan I pada Ibu hamil yang merupakan mata kuliah keahlian dan dasar untuk melanjutkan ke asuhan kebidanan lanjutan.

Berdasarkan tanggapan informan melalui FGD tanggal 3 Desember 2010 mengenai waktu dan tempat khusus untuk belajar hampir ketiga orang mahasiswa yang berprestasi jarang untuk belajar, hanya rajin menyelesaikan tugas, hadir setiap hari dikelas, hanya menganalisa dan meriviu ulang materi yang sudah diajarkan Dosen dan mencari kasus – kasus yang belum terpecahkan. Tempat khusus untuk belajar 2 orang mahasiswa yang berprestasi mengatakan dikamar, dan 1 orang mahasiswa yang berprestasi mengatakan di teras depan karena ada sirkulasi udara yang baik, jadi enak buat belajar. Cara belajar ketiga orang mahasiswa yang berprestasi adalah selalu menganalisa dan meriviu ulang materi yang sudah diberikan dosen dan ada tempat khusus untuk belajar yaitu dikamar dan di teras depan, supaya pembelajaran yang sudah diberikan oleh dosen bisa diterima dan dipelajari dengan baik tanpa ada gangguan dan hambatan apapun.

Sagala Saiful, 2010 mengatakan cara belajar yang baik secara umum menggambarkan :

1. Belajar secara efisien dan mampu mengatur waktu yang telah diatur, mampu mengatur keuangan , rajin melaksanakan tugas – tugas belajar, sungguh – sungguh menghadiri pelajaran, datang tepat waktu ke sekolah, cahaya ruang belajar yang cukup dan lingkungan yang tenang,

menyusun catatan pelajaran yang lengkap dan rapi dan tersedia buku pelajaran yang baik dan cukup di sekolah.

2. Mampu membuat berbagai catatan pelajaran dan tertib
3. Mampu membaca dan memahami isi bacaan dengan cepat, tahu mana yang dihafal dan mana yang tidak dihafal
4. Siap belajar sebelum dan sesudah mengikuti mata pelajaran
5. Keterampilan belajar membaca cepat
6. Memahami perbedaan belajar pada tingkatan sekolah SD, SMP dan SMA, berusaha untuk mendapatkan ranking dikelasnya, berusaha untuk selalu belajar mandiri ada keseimbangan antara belajar tatap muka dikelas dengan mandiri
7. Dukungan orang tua yang faham akan perbedaan belajar di masing – masing tingkatan sekolah
8. Status harga diri menjadi lebih baik/ kurang.

Penelitian yang didapatkan di lapangan sesuai dengan pendapat Sagala Saiful, 2010 yang mengatakan dari delapan cara belajar yang baik secara umum pada penelitian ini bersamaan pada ketiga orang mahasiswa yang berprestasi ini yaitu : Belajar secara efisien dan mampu mengatur waktu yang telah diatur, rajin melaksanakan tugas – tugas belajar, sungguh – sungguh menghadiri pelajaran, datang tepat waktu ke sekolah, cahaya ruang belajar yang cukup dan lingkungan yang tenang dan tidak berisik, mampu membaca dan memahami isi bacaan dengan

cepat, tahu mana yang dihafal dan mana yang tidak dihafal, Siap belajar sebelum dan sesudah mengikuti mata pelajaran dan memahami perbedaan belajar pada tingkatan sekolah SD, SMP dan SMA, berusaha untuk mendapatkan ranking dikelasnya, berusaha untuk selalu belajar mandiri ada keseimbangan antara belajar tatap muka dikelas dengan mandiri dan selalu aada dukungan orang tua yang faham akan perbedaan belajar di masing – masing tingkatan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ketiga Mahasiswa yang berprestasi ini dari sekolah SD sampai perkuliahan di Kebidanan selalu mendapatkan prestasi yang baik.

Cara belajar mahasiswa yang berprestasi lebih kearah individual dan mandiri, walaupun ada sebahagian kolaborasi dengan teman – temanya dalam mengerjakan tugas dan presentasi kelompok.

2. Lingkungan keluarga/ orang tua dan teman sangat mempunyai pengaruh yang besar dan selau memotivasi mahasiswa yang berprestasi
3. Karakteristik materi di perkuliahan kebidanan pada semester 1 dan semester 2 bisa diikuti dengan baik, walaupun ada materi yang tidak disukai oleh ke tiga orang mahasiswa yang berprestasi

B. Implikasi Kebijakan

Pada penelitian ini diharapkan adanya kebijakan kepada pengelola pendidikan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta dalam hal sarana dan prasarana laboratorium yang perlu ditingkatkan khususnya

peralatannya skill labnya, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, dan juga diharapkan motivasi belajar bukan hanya dilakukan oleh Orang tua, dan teman dekat diperkuliahan DIII Kebidanan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta tapi juga Dosen dan Karyawan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta lebih mengingatkan dan memotivasi mahasiswa agar mendapatkan prestasi yang baik.

C. Saran

1. Diharapkan agar Mahasiswa yang berprestasi tidak hanya belajar dengan individual harus diseimbangkan dengan cara belajar kolaborasi dan selalu memotivasi diri untuk menjadi yang berprestasi.
2. Diharapkan kepada Institusi Pendidikan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta agar dapat melengkapai sarana prasarana khususnya peralatan di laboratorium untuk menanggulangi ketinggalan cara belajar mahasiswa yang tidak mengerti alat yang sebenarnya harus dipakai dan digunakan.
3. Pada penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang diharapkan untuk meneliti tentang keunikan belajar mahasiswa yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dunn, R. dan Burke, K. (2008) : *Belajar Gaya petunjuk kepada Anda. (LS and CY: Research and implementation manual). (LS*

dan CY: Penelitian dan manual pelaksanaan). <http://www.learningstyles.net.com>.

Hamalik O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid A, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosdakarya

Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. Hal.244-254.

Sagala S , 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung Alfabeta.

Setiyoningsih R, 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas ekonomi angkatan 2003 di Universitas Negeri Semarang. Skripsi*. Semarang.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Stikes Guna Bangsa, 2009. *Buku Panduan Akademik Prodi Kebidanan Stikes Guna Bangsa 2009* . Yogyakarta.

Suherman H, 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientas Kompetensi Siswa, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Budaya*.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

Sukmadinata, 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* . Bandung, Remaja Rosdakarya.

Syah, M. 2003, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Wirtha Made, Rapi Ketut 2008. *Jurnal penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Dan Penalaran Formal Terhadap Penguasaan konsep Fisika Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma Negeri 4 Singaraja*.

Wahjusomidjo, 2006 . *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta. Ghalia Indonesia.